

VARIASI BAHASA REMAJA DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL

Dimas Pratama¹⁾ Agung Siswanto²⁾, Hikmawaty³⁾, Neli Faoziyah^{4)*}

¹²³⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir H. Juanda No.95, Cemp. Putih, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15121

E-mail: pratamadimas0108@gmail.com¹, hikmawaty07@gmail.com³, faoziyaneli06@gmail.com⁴

Abstrak

Dalam melakukan interaksi dengan masyarakat tentu dibutuhkan adanya bahasa, bahasa dapat bersifat sangat penting bagi manusia karena dapat menghubungkan suatu interaksi sosial antara satu dengan lainnya. Untuk mendeskripsikan variasi bahasa yang dilakukan oleh remaja dalam penggunaan media sosial *Instagram*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menganalisis penelitian berupa kata-kata. Dimana data-datanya diperoleh, penyalinan data survei, pengambilan sampel, dianalisis, dideskripsikan, dan diklasifikasikan berdasarkan hasil survei. Hasil penelitian menunjukkan adanya 119 responden dengan 50 temuan variasi bahasa yang diklasifikasikan dalam tingkat bahasa. Dari variasi bahasa yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa adalah suatu bentuk perubahan ataupun penambahan bahasa yang dijadikan sebagai bahasa yang khas, salah satunya adalah remaja yang menggunakan variasi bahasa dalam penggunaan media sosial *Instagram*. Dalam penelitian ini terdapat 5 pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden, jika disimpulkan jawaban para responden tertarik menggunakan variasi bahasa seperti dalam tabel 1. Dalam penelitian ini juga didapat 50 variasi bahasa yang digunakan para remaja dalam media sosial *Instagram*, antara lain: 7 singkatan yang berasal dari bahasa Inggris, 18 berupa bahasa Inggris tanpa singkatan, 21 berupa bahasa yang sering dijumpai di tongkrongan, 4 berupa umpatan.

Kata Kunci: *Instagram*; Remaja; Variasi Bahasa.

VARIATION OF THE LANGUAGE OF YOUTH IN SOCIAL MEDIA USE

Abstract

In interacting with the community, language is certainly needed, language can be very important for humans because it can connect a social interaction between one another. To describe the variations of language used by teenagers in the use of social media Instagram. The method used is a qualitative approach that analyzes the research in the form of words. Where the data is obtained, the survey data is copied, sampled, analyzed, described, and classified based on the survey results. The results showed that there were 119 respondents with 50 findings of language variations classified in the language level. From the language variations studied, it can be concluded that language variation is a form of change or addition of language that is used as a distinctive language, one of which is teenagers who use language variations in the use of social media Instagram. In this study there were 5 questions that were asked by the researcher to the respondents, if it was concluded that the answers of the respondents were interested in using language variations as shown in table 1.2. In this study also obtained 50 variations of the language used by teenagers on Instagram social media, including: 7 abbreviations derived from English, 18 in the form of English without abbreviations, 21 in the form of languages that are often found in tongkrongan, 4 in the form of swearing.

Keywords: *Instagram*.; Teenagers; Language variation.

1. PENDAHULUAN

Dalam melakukan interaksi dengan masyarakat tentu dibutuhkan adanya bahasa, bahasa dapat bersifat sangat penting bagi manusia karena dapat menghubungkan suatu interaksi sosial antara satu dengan lainnya. Bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang selalu berkembang, dalam artian bahasa

bersifat arbitrer. Mengingat sifat bahasa yang arbitrer, bahasa harus memiliki acuan yang didapatkan dari hasil konvensi (kesepakatan) dalam sebuah kelompok tutur (*utterance community*). (Nuryani et al., 2021).

Sejak sepuluh tahun ini, komunikasi menggunakan media sosial telah mendominasi dan mengakar pada kehidupan masyarakat. Pada tahun 1997 telah ada media sosial,

seperti: *MySpace*, *Hi5*, *Friendster*, dan *LinkedIn*. Media sosial tersebut menjadi cikal bakal media sosial yang banyak digunakan pada saat ini, seperti: *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dll. Penggunaan media sosial sebagai sara atupun wadah untuk berkomunikasi menjadi sulit untuk dielakkan, semakin mewabah dan membawa pengaruh besar terhadap bahasa dalam hal ini yaitu bahasa Indonesia. Berbagai bentuk bahasa baru bermunculan dengan variasi yang beraneka macam dan sangat besar jumlahnya. Bahkan bentuk variasi bahasa baru yang muncul, mulai menggusur kata-kata baku yang sudah ada. Sebuah keadaan yang sulit untuk dihindari. Berkembangnya dan menjamurnya internet serta media sosial sangat juga berdampak signifikan terhadap variasi bahasa. Pengguna maupun penikmat media sosial yang mayoritas remaja, menjadi kunci utama dalam berkembangnya variasi bahasa. Selain itu, faktor usia juga mempengaruhi variasi bahasa. Dalam hal ini, dimaksud ialah remaja.

Remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) merupakan penduduk dengan rentang usia 10-24 tahun (Ellysa, 2017). Masa remaja ialah masa di mana seseorang mengalami pertumbuhan baik secara mental, fisik, maupun intelektual. Ciri khas dari sifat remaja mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar, menyukai tantangan dan petualangan, serta berani mengambil resiko tanpa memikirkan akibat yang ditimbulkan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Seorang remaja dalam perkembangannya juga, memiliki sifat ingin mendapat perhatian yang lebih.

Sifat-sifat remaja itulah yang menjadi salah satu faktor perubahan-perubahan variasi bahasa, seperti komentar yang ada pada postingan tiap-tiap akun *Instagram*. *Instagram* merupakan sebuah media sosial yang sangat populer pada saat ini, dengan fitur mengunggah foto ataupun video seseorang dapat memberikan suka hingga menuliskan sebuah komentar pada unggahan tersebut. Dari komentar yang ada pada unggahan foto ataupun video itulah muncul variasi bahasa baru,

kebanyakan dari variasi bahasa baru tersebut tidak masuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau bisa disebut tidak baku.

Dari penjelasan di atas, penulis ingin meneliti variasi bahasa remaja dalam penggunaan media sosial *Instagram*. Karena, banyaknya pengguna *Instagram* yang mayoritas berisi para remaja serta banyaknya variasi bahasa baru yang digunakan oleh remaja.

2. KAJIAN LITERATUR

Pertama, dalam jurnal yang diteliti oleh dua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, bernama Hanana Muliana dan Sumarni dengan jurnal yang berjudul “Analisis Nilai Moral Bahasa Gaul (Alay) terhadap Pendidikan Remaja pada Media Sosial”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan artikel-artikel dan hasil survei dari media cetak. Hasil penelitian tersebut adalah: 1. Nilai pendidikan budaya meliputi: nilai bahasa Indonesia, nilai bahasa Alay, nilai bahasa ibu dan nilai bahasa prokem, 2. Nilai pendidikan psikologis meliputi: pola pikir dangaya hidup, 3. Nilai pendidikan agama meliputi: etika menggunakan waktu dan etika berbicara. (Mauliana & Sumarni, 2015).

Kedua, dalam jurnal yang diteliti oleh seorang mahasiswa Universitas Sebelas Maret, bernama Dwi Atmawati dengan jurnal yang berjudul “Penggunaan Bahasa pada Media Sosial (*The Use of Language in Social Media*)”. Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan cara pengumpulan datanya menggunakan teknik *purposive sampling* yang berasal dari komentar-komentar status akun *Facebook* penulis. Hasil dari penelitian tersebut adalah banyaknya para pengguna *Facebook* yang berkomentar dengan kata menyingkat, menyingkat huruf awal kata, memperpendek sufiks, memperpendek salam, menyingkat kata akronim; bahasa alay; ekspresi. Penggunaan bahasa di media sosial juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara

lain: sosial, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, topik yang disajikan, dan tujuan yang ingin dicapai. (Atmawati, 2016).

Ketiga, dalam jurnal yang diteliti oleh seorang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, bernama Andi Adam dengan jurnal yang berjudul "Pengguaan Media *YouTube* Berseri dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Di Sekolah". Dalam penelitian tersebut menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan video *Youtube* berseri. Hasil dari penelitian tersebut adalah meningkatnya hasil belajar siswa, dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajarnya. (Adam, 2019)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemerolehan data dari hasil survei para pengguna media sosial *Instagram* yang berusia 10-24 dengan menggunakan *Google Form*. Setelah itu, peneliti menyalin hasil survei para pengguna bahasa pada *Instagram* dengan meng-copy. Peneliti menggunakan metode representatif dengan teknik *purposive sampling*. Dalam jurnal Raudhah Mukhsin dkk, Sugiono mendefinisikan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. (Mukhsin et al., 2017).

Selain itu peneliti juga menggunakan metode konstekstual. Dalam jurnal Dwi Atmawati, Rahardi mendefinisikan metode kontekstual adalah menganalisis dan mendeskripsikan data berdasarkan fenomena kemasyarakatan atau situasi dari gejala sosial (Atmawati, 2016). Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengklasifikasian terhadap data yang memiliki kesamaan tertentu dan berhubungan dengan variasi bahasa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial sebagai sarana yang digandrungi remaja untuk berkomunikasi merupakan sebuah fenomena baru. Sebab, dalam penggunaan media sosial para remaja menggunakan variasi bahasa baru yang dianggap lebih ekspresif dalam penuangan pendapat. Hal ini sesuai dengan (Crystal, 2006) bahwa penggunaan internet mempengaruhi perubahan bahasa, dia menggunakan istilah *Netspeak* untuk menyebut kegiatan berbahasa di internet yang ada pada bukunya berjudul *Language and Internet*.

Sifat remaja dalam masa pertumbuhannya banyak mengalami perubahan, baik pola pikir ataupun sikap. Membuat para remaja ingin lebih ekspresif dalam berkomunikasi dengan dukungan tambahan yaitu kemajuan zaman, sehingga tak jarang para remaja dalam mengungkapkannya menggunakan variasi bahasa yang baru. Dalam penggunaannya variasi bahasa baru tersebut, secara tidak langsung mengubah ataupun memengaruhi dalam berbahasa.

Data ini peneliti pilih dari *Google* Formulir pengguna media sosial *instagram* dengan usia remaja (10-24 tahun). Dihilangkan 119 responden yang mengisi *Google* Formulir yang telah dibuat oleh peneliti. Berikut tabel simpulan atas jawaban dari responden.

Tabel 1. Hasil dari Google formulir pengguna media sosial remaja rentan usia 10-24 tahun

No.	Pertanyaan	Responden		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah penggunaan media sosial <i>Instagram</i> memengaruhi Anda dalam berbahasa?	107	12	Meme-ngaruhi, karena responden hidup pada zaman manusia memanfaatkan media sosial sebagai alat berinteraksi. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam bermedia sosial pun membuat responden menjadi lebih akrab, ekspresif dan gaul dalam berinteraksi. Responden pun mendapatkan banyak bahasa baru yang dapat diserap dalam kehidupan sehari-hari. Tidak, karena responden lebih suka menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Apakah dengan bermedia sosial membuat Anda mudah dalam berinteraksi?	105	14	Ya, karena dapat dilakukan dengan mudah dan cepat tanpa batas ruang dan waktu. Responden dapat bebas ekspresi, mudah mendapatkan relasi baru, mudah mengetahui kondisi alam sekitar, memudahkan dalam komunikasi jarak jauh, mendapatkan pengetahuan baru, dapat bertukar informasi serta menjadi penghibur. Tidak, karena responden lebih mudah berinteraksi secara langsung.
3.	Apakah menggunakan bahasa baru (yang dihasilkan dari media sosial <i>Instagram</i>) dapat merusak eksistensi bahasa Indonesia?	61	58	Baik buruknya penggunaan bahasa baru, tergantung seseorang memahaminya makna serta menyaringnya. Dengan begitu, eksistensi bahasa Indonesia tidak akan terkikis jika pengguna pandai memilah kata dalam berbahasa. Bahasa baru yang digunakan remaja pada media sosial pun, dapat dijadikan padanan baru dalam bahasa Indonesia, menambah kosa kata baru.
4.	Seberapa penting penggunaan bahasa baru dalam kehidupan remaja?	112	7	Ya, karena dapat memudahkan dalam berinteraksi. Lebih ekspresif dan luwes. Karena bahasa sifatnya dinamis, hal tersebut membuat responden mendapatkan bahasa baru yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak, karena dapat merusak dan mengikis eksistensi bahasa Indonesia.

Pada tabel 1 Variasi bahasa baru yang muncul sesuai dengan penggunaannya tidak akan merusak eksistensi dari bahasa, maupun variasi bahasa baru tersebut dapat menjadi padanan bahasa baru dan menambah kosa kata dalam bahasa Indonesia, dalam hal ini yang dimaksud merupakan bahasa Indonesia. Sebaliknya, jika pengguna tidak dapat menggunakan maupun menyaring penggunaan variasi bahasa baru maka eksistensi bahasa Indonesia dapat menjadi redup bahkan dapat tergantikan. Variasi bahasa baru yang digunakan para remaja tidak sering didengar secara langsung, tetapi variasi bahasa baru tersebut sering kita lihat dalam media sosial, terutama instagram. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Variasi bahasa yang digunakan remaja dalam *Instagram*

No.	Variasi Bahasa	Makna
1.	<i>Anjay</i>	Berupa umpatan yang berasal dari kata "Anjing", biasanya digunakan untuk menunjukkan kekaguman terhadap sesuatu.
2.	<i>Anjir</i>	Berupa umpatan yang berasal dari kata "Anjing", biasanya digunakan untuk menunjukkan kekesalan atau ada suatu hal yang membuat terkejut.
3.	<i>Asw</i>	Berupa umpatan yang berasal dari bahasa Jawa "Asu" yang memiliki

No.	Variasi Bahasa	Makna	No.	Variasi Bahasa	Makna
		arti “Anjing”, diucapkan saat marah.			berkaitan untuk diikuti kembali.
4.	<i>Bengek</i>	Dalam KBBI diartikan dengan sesak. Dalam bahasa gaul, biasanya digunakan saat tertawa.	14.	<i>Fix</i>	Diucapkan untuk memastikan suatu hal.
5.	<i>Bet</i>	Berasal dari kata “banget” yang bermakna sangat.	15.	<i>Follower</i>	Berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti pengikut.
6.	<i>Bomat</i>	Berasal dari gabungan kata “Bodo amat” yang memiliki makna tidak peduli.	16.	<i>FYI</i>	Berupa singkatan yang berasal dari bahasa Inggris
7.	<i>Btw</i>	Berupa singkatan dari bahasa Inggris “ <i>ByThe Way</i> ” yang memiliki arti “ngomong-ngomong”, digunakan saat berinteraksi.	17.	<i>Gabut</i>	Merupakan gabungan kata dari gaji buta. Dalam bahasa gaul, digunakan saat bosan. Menggambarkan seseorang yang sedang bermalas-malasan dan tidak ada kegiatan.
8.	<i>CMIW</i>	Berupa singkatan dari bahasa Inggris “ <i>Correct Me If Im Wrong</i> ” yang memiliki arti “koreksi aku jika aku salah” digunakan saat memberikan informasi dan meminta orang lain untuk mengoreksi jika terdapat kesalahan.	18.	<i>Gaes</i>	Berasal dari bahasa Inggris “Guy” digunakan sebagai kata ganti dalam sapaan, dalam bahasa gaul kata ini memiliki arti “teman-teman”.
9.	<i>Cuan</i>	Berasal dari kata “uang” yang memiliki arti alat tukar yang sah.	19.	<i>Gaje</i>	Merupakan gabugan dari “Ga Jelas” yang memiliki makna “tidak jelas” dalam suatu hal.
10.	<i>DM</i>	Berasal dari singkatan “ <i>Direct Message</i> ” yang memiliki arti pesan yang dikirim langsung. Merupakan salah satu fitur di <i>Instagram</i> .	20.	<i>Gelay</i>	Berasal dari kata “Geli”. Biasanya, diungkapkan saat seseorang tidak menyukai suatu hal.
11.	<i>Endorse</i>	Merupakan kegiatan untuk mempromosikan suatu produk. <i>Endrose</i> pun merupakan salah satu profesi yang bisa dimanfaatkan dalam bersosial media <i>Instagram</i> .	21.	<i>Giveaway</i>	Berasal dari bahasa Inggris. Kata ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan popularitas, membagikan suatu produk secara gratis kepada siapa saja.
12.	<i>Feed</i>	Merupakan tampilan berupa foto dan takarir yang terpampang di beranda <i>Instagram</i> .	22.	<i>Instastory</i>	Merupakan gabungan kata dari bahasa Inggris “ <i>Instagram Story</i> ” yang memiliki arti “Cerita Instagram”. <i>Instastory</i> merupakan salah satu fitur di <i>instagram</i> untuk membagikan cerita.
13.	<i>FFF</i>	Berupa singkatan dari bahasa Inggris “ <i>Follow For Follow</i> ” yang memiliki maksud, akun harus mengikuti akun	23.	<i>Jancok</i>	Berasal dari bahasa Jawa, berupa umpatan yang dapat diartikan dengan “sialan, brengsek, keparat”.

No.	Variasi Bahasa	Makna	No.	Variasi Bahasa	Makna
		Digunakan saat mengekspresikan sesuatu hal yang mengejutkan, atau digunakan sebagai sapaan.	33.	<i>Mengesedih</i>	Berasal dari kata “sedih”. Ungkapan tersebut diucapkan saat seseorang mengalami suatu hal yang membuatnya sedih.
24.	<i>Japri</i>	Merupakan gabungan kata dari “Jalur Pribadi”. Kegiatan berupa melakukan komunikasi secara pribadi, biasanya dilakukan oleh dua orang dengan masing-masing akunnya.	34.	<i>Mention</i>	Berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti “menyebut”. Biasanya digunakan untuk menyebut nama seseorang di kolom komentar atau suatu postingan.
25.	<i>Jujurly</i>	Berasal dari kata “Jujur”. <i>Jujurly</i> diucapkan saat mengungkapkan suatu hal yang sejujurnya.	35.	<i>Mutualan</i>	Merupakan istilah yang merujuk pada saling mengikuti antara satu akun dengan akun lainnya.
26.	<i>Kane</i>	Berasal dari kata yang dibalik yaitu “enak”.	36.	<i>Ngab</i>	Berasal dari kata yang dibalik “bang” merupakan sebutan untuk laki-laki.
27.	<i>Kek</i>	Merupakan kata yang berasal dari kata “kaya” yang memiliki makna seperti. Digunakan untuk membandingkan suatu hal.	37.	<i>No Kecot</i>	Berasal dari kata “No Bacot” yang memiliki bahwa seseorang tidak boleh banyak bicara.
28.	<i>Kinda</i> (<i>sedikit/lumayan</i>)	Berasal dari bahasa Inggris “ <i>Kind Of</i> ” yang memiliki arti “seperti, semacam, agak, sedikit, lumayan” yang disesuaikan dengan konteks kalimatnya.	38.	<i>Oghey</i>	Berasal dari kata “Ok”, ungkapan tersebut digunakan saat seseorang menyetujui suatu hal.
29.	<i>Kuy</i>	Berasal dari kata yang dibalik “yuk” memiliki arti suatu kegiatan untuk mengajak seseorang.	39.	<i>OOTD</i>	Merupakan singkatan dari bahasa Inggris “ <i>Outfit Of The Day</i> ” yang memiliki arti “Pakaian yang dipakai hari ini”. Biasanya hal ini dilakukan untuk referensi pakaian pengikut akunnya.
30.	<i>Latepost</i>	Berasal dari bahasa Inggris, yang memiliki arti postingan lama yang baru saja ditampilkan.	40.	<i>OTW</i>	Merupakan singkatan dari “ <i>On The Way</i> ” yang artinya sedang dalam perjalanan.
31.	<i>LFL</i>	Merupakan singkatan dari bahasa Inggris “ <i>Like For Like</i> ”. Memiliki makna, untuk seseorang menyukai suatu postingan agar disukai kembali.	41.	<i>Prank</i>	Berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti “lelucon”. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebagai ajang hiburan dengan melakukan trik sebagai bahan gurauan.
32.	<i>Markicob</i>	Merupakan gabungan kata dari “mari kita coba”, suatu ungkapan yang dilakukan saat akan melakukan atau mencoba suatu hal.	42.	<i>Repost</i>	Berasal dari kata bahasa Inggris yang memiliki arti “diposting ulang”. Kegiatan yang dilakukan

No.	Variasi Bahasa	Makna
		untuk memposting kembali, postingan orang lain.
43.	<i>Sabi</i>	Berasal dari kata yang dibalik “bisa”, suatu ungkapan yang menunjukkan dapat melakukan sesuatu.
44.	<i>Saik (asik)</i>	Merupakan bahasa gaul yang artinya salah asik.
45.	<i>Sans</i>	Berasal dari kata “Santai”, ungkapan yang digunakan seseorang saat merasa malas ketika mengerjakan sesuatu.
46.	<i>Selebgram</i>	Merupakan gabungan kata “ <i>Selebriti Instagram</i> ” adalah seseorang yang memiliki pengikut dengan jumlah yang banyak dan memiliki banyak penggemar.
47.	<i>Swipe Up</i>	Berasal dari bahasa Inggris yang artinya “geser ke atas”, kegiatan tersebut dilakukan untuk melihat informasi lebih lanjut terhadap suatu postingan, biasanya terdapat pada fitur cerita <i>Instagram</i> .
48.	<i>Throwback</i>	Berasal dari bahasa Inggris yang artinya “melihat kembali masa lalu”, biasanya kegiatan ini dilakukan untuk membagikan cerita masa lalunya di suatu postingan.
49.	<i>Upload</i>	Berasal dari bahasa Inggris yang artinya “unggah”, kegiatan unggah ini dilakukan saat ingin memposting suatu cerita.
50.	<i>Username</i>	Berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti “nama pengguna”, merupakan identitas utama atau nama yang digunakan untuk suatu akun.

Dari tabel 1.2 di atas total keseluruhan variasi baru yang berasal dari responden berjumlah 50 variasi bahasa yang sering digunakan dalam instagram. Variasi bahasa tersebut sering kita jumpai pada komentar yang ada pada *Instagram*, variasi bahasa tersebut berupa 25 variasi bahasa Indonesia dan 25 variasi bahasa Asing berdasarkan tingkat bahasa.

A. Klasifikasi variasi bahasa remaja dalam tingkat bahasa

1. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, bahasa Indonesia dalam proses perkembangannya juga mengambil serapan dari bahasa lain. Selain itu, bahasa Indonesia sangat populer dikalangan para remaja dengan variasi bahasa dalam penggunaannya di media sosial *Instagram*. Ditemukan ada dua puluh empat data tentang variasi bahasa remaja dalam penggunaan instagram, antara lain:

- | | |
|-------------|-----------------|
| 1. Anjay | 14. Kane |
| 2. Anjir | 15. Kek |
| 3. Asw | 16. Kuy |
| 4. Bengkek | 17. Mengesedih |
| 5. BetBomat | 18. Markicob |
| 6. Cuan | 19. Ngab |
| 7. Fix | 20. No Kecot |
| 8. Gabut | 21. Oghey |
| 9. Gaje | 22. Sabi |
| 10. Gelay | 23. Saik (Asik) |
| 11. Jancok | 24. Sans |
| 12. Japri | 25. Selegram |
| 13. Jujurly | |

2. Bahasa Asing

Bahasa asing merupakan bahasa yang digunakan untuk berinteraksi, ataupun melakukan komunikasi dengan negara lain. Bahasa asing tidak digunakan secara resmi dinegara asli maupun negara asal seseorang. Ditemukan dua puluh enam data tentang variasi bahasa remaja dalam penggunaan *Instagram*, antara lain:

1. *Btw*
2. *CMIIW*
3. *DM*
4. *Endorse*
5. *Feed*
6. *FFF*
7. *Fix*
8. *Follower*
9. *FYI*
10. *Giveaway*
11. *Gaes*
12. *Instastory*
13. *Kinda*
14. *Latepost*
15. *LFL*
16. *Mention*
17. *Mutualan*
18. *OOTD*
19. *OTW*
20. *Prank*
21. *Repost*
22. *Swipe Up*
23. *Throwback*
24. *Upload*
25. *Username*

Variasi bahasa yang dijumpai pada *Instagram* diatas, banyak menggunakan variasi bahasa baru yang sering kita jumpai di tongkrongan dan juga sering dijadikan komentar ke postingan pengguna *instagram*. Dari variasi bahasa yang berasal dari responden tersebut dan sesuai kesinambungan antara tabel 1. dengan tabel 2 terlihat, bahwa variasi bahasa digunakan untuk memudahkan dalam berkomunikasi. Berkomunikasi menggunakan variasi baru dapat memperlancar proses interaksi, karena dianggap lebih luwes dan eksperesif. Selain itu, variasi bahasa membuat pertukaran informasi menjadi lebih mudah dan menghibur.

5. KESIMPULAN

Dari variasi bahasa yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa adalah suatu bentuk perubahan ataupun penambahan bahasa yang dijadikan sebagai bahasa yang khas, salah satunya adalah remaja yang menggunakan variasi bahasa dalam penggunaan media sosial *Instagram*. Dalam penelitian ini terdapa 5 pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden, jika disimpulkan jawaban para responden tertarik menggunakan variasi bahasa seperti dalam tabel 1.2. Dalam penelitian ini juga didapat 50 variasi bahasa yang digunakan para remaja dalam media sosial *Instagram*, antara lain: 7 singkatan yang berasal dari bahasa *Inggris*, 18 berupa bahasa *Inggris* tanpa singkatan, 21

berupa bahasa yang sering dijumpai di tongkrongan, 4 berupa umpatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Studi, P., Sekolah, P., Makassar, U. M., & Dasar, S. (2019). *Penggunaan Media You Tube Berseri Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Di Sekolah Dasar*. 6.
- Atmawati, D. (2016). Penggunaan Bahasa Pada Media Sosial (the Use of Language in Social Media). *International Seminar Prasasti III: Current Research In Linguistics*, 212–217.
- Crystal, D. (2006). *Language and Internet*. Cambridge University Press.
- Ellysa. (2017). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. In *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Mauliana, H., & Sumarni. (2015). *Analisis Nilai Moral Bahasa Gaul (Alay) Terhadap Pendidikan Remaja Pada Media Sosial Andi Syamsul Alam 1 Sumarni* 2. 69–83.
- Mukhsin, R., Mappigau, P., & Tenriawaru, A. N. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 6(2), 188–193.
- Nuryani, Isnaniah, S., & Eliya, I. (2021). *Sosiolinguistik dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural: Teori dan Praktik Penelitian*. IN MEDIA.